



Media: Kompas

Hari: Senin

Tanggal: 27 Desember 2010

Halaman: C

media massa : KOMPAS	hari : SEMIN	tanggal : 27.12.10	Halaman : C
-----------------------------	---------------------	---------------------------	--------------------

Pemulihan Yogyakarta Warnai JAFF

Kembalikan Citra Aman dan Nyaman untuk Kunjungan

YOGYAKARTA, KOMPAS – Semangat pemulihan Yogyakarta mewarnai pembukaan festival film Jogja-Netpac Asian Film Festival 2010. Festival film tingkat Asia pada 26-30 Desember ini diharapkan dapat mengembalikan semangat dan citra DIY yang terparap erupsi Merapi di tingkat internasional.

Di samping melalui temanya, "Recovery", semangat pemulihan itu ditunjukkan lewat pemertasan beberapa kesenian tradisional DIY. Beberapa kesenian tradisional yang ditampilkan dalam acara pembukaan Jogja-Netpac Asian Film Festival (JAFF) 2010, Minggu (26/12), di antaranya tari Badui, Dodok Re-we-Rewe, dan Wayang Kancil. Pementasan kesenian-kesenian tradisional khas Yogyakarta itu merupakan kolaborasi dengan rangkaian seni rakyat "Gugur Gunung" yang diselenggarakan Taman Budaya Yogyakarta (TBY). Beberapa kesenian asli DIY lain akan ditampilkan selama empat hari ke depan, antara lain seri Kuntulan, kesenian Trengganon, dan kesenian Srandul.

Wali Kota Yogyakarta Herry Zudianto mengatakan, semangat Gugur Gunung yang berarti kebersamaan dalam menghadapi kesulitan sangat penting dalam era pemulihan DIY saat ini. "Semoga JAFF ke-5 ini dapat mengembalikan citra Yogyakarta sebagai tempat yang aman dan nyaman untuk dikunjungi," katanya, saat membuka JAFF 2010.

Menurutnya, kebersamaan dan kebudayaan merupakan nilai-nilai yang membuat Yogyakarta istimewa. Semangat ini telah ditunjukkan kalangan seniman dan masyarakat Yogyakarta secara luas.

Perspektif luas

Presiden JAFF 2010 Garin Nugroho mengatakan, erupsi Merapi menjadi inspirasi pemilihan tema JAFF tahun ini. Namun, pemulihan yang diangkat tidak sebatas pemulihan pascabencana, tetapi juga pemulihan dari berbagai persoalan politik, sosial, budaya, hingga terorisme. Film-film yang dipilih pun memberi arti pemulihan dalam perspektif yang luas.

Beberapa film yang diputar ialah "Tehran Without Permission", "Minggu Pagi di Victoria Park", "Eighteen", dan "Sheika" yang ingin menggambarkan pe-

dihnya proses pemulihan dalam perubahan tatanan sosial dan politik di Korea, China, dan Filipina.

JAFF adalah festival film yang hadir pascabencana gempa bumi tahun 2006. Tahun ini, JAFF kembali hadir dalam suasana pascabencana karena erupsi Merapi.

Board of Programe JAFF 2010 Budi Irawanto mengatakan, JAFF ingin menampilkan semangat pemulihan dari sebuah kondisi yang buruk. Sudut pandang ini berbeda dengan sinema komersial dan arus kuat yang dikritik karena hanya memperdalam iklim ketakutan dari sebuah bencana dan menjadikan ben-

cana tampak megah.

Pembukaan JAFF 2010 yang diwarnai hujan deras tak menyurutkan semangat seniman tampil di bawah hujan. Kegiatan lain dalam rangkaian JAFF 2010 dan Gugur Gunung ini adalah pembuatan lukisan para tokoh Yogyakarta yang dinilai membawa perubahan. Lukisan menggunakan sandaran punggung pada becak sebagai media. Mereka di antaranya Ki Hadjar Dewantara, Sultan Hamengku Buwono IX, dan Bagong Kusudiarja.

Rencananya lukisan sandaran punggung pada becak ini akan dipajang di Titik Nol Kilometer bersama sejumlah lukisan di batu kali. Kegiatan ini dimaksudkan mengingatkan masyarakat Yogyakarta akan semangat para leluhurnya. (IRE)

Erupsi Merapi menjadi inspirasi pemilihan tema JAFF tahun ini.

Garin Nugroho

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
----------	--------------	-------	---------------

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005